

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya kita ketahui bahwa pada setiap sekolah mempunyai beberapa mata pelajaran yang beragam. Tetapi, Beberapa siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat kurang menyukai mata pelajaran matematika karena di nilai sulit untuk di pahami dan juga kurang menarik. Menurut Andar (2016) bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep yang dipelajari merupakan kendala dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut yang memicu siswa melakukan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal matematika karena dari awal kurang memahami konsep yang ada pada matematika.

Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan soal perlu diperhatikan karena menjadi langkah awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Tetapi, pemahaman siswa SMK Muhammadiyah 4 Kalisat terhadap matematika sudah mencukupi. Di sisi lain, Matematika merupakan salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari karena merupakan ilmu yang biasa di terapkan pada kegiatan sehari-hari. Selain itu, matematika juga berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan untuk memiliki pemahaman yang baik tentang mengolah kalimat. Misalnya dalam bentuk soal cerita terlihat adanya keterkaitan antara matematika dan Bahasa Indonesia untuk mencapai hasil dalam pengerjaan soal matematika berbentuk cerita. Sedangkan siswa kelas XI, rata-rata sudah mempunyai pemahaman yang baik untuk mengolah kalimat namun tetapi masih kesulitan untuk menjadikan ke model matematikanya.

Soal cerita merupakan soal yang dibuat dalam bentuk cerita serta berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Dinda & Laelatul, 2018). Oleh karena itu, matematika dan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dalam menyelesaikan soal cerita karena dibutuhkan penguasaan siswa dalam membaca soal cerita. Soal cerita biasanya digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis. Sedangkan, Matematika digunakan untuk melatih siswa dalam memecahkan suatu hal. Jadi, Soal cerita Matematika dianggap sebagai soal

yang sulit untuk di pecahkan karena dinilai terlalu sulit untuk dipahami oleh sebagian siswa. Pada faktanya, siswa SMK Muhammadiyah 4 Kalisat kurang menyukai matematika apalagi berhubungan dengan soal cerita. Hal tersebut bisa diketahui oleh penulis dari proses magang dan observasi yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat. Bahkan, beberapa siswa enggan mengikuti pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika dinilai siswa sebagai pembelajaran yang menakutkan. Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa tidak menyukai matematika. Bahkan, ada siswa yang tidak termotivasi dalam pembelajaran matematika. Menurut Muhammad, Rahmah & Anirzar (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar misalnya keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat terutama guru.

Dalam hal ini, motivasi berguna untuk menyelesaikan beberapa soal cerita matematika. Selain untuk menumbuhkan rasa semangat, motivasi merupakan salah satu bagian dari disposisi matematis. Disposisi matematis merupakan salah satu sikap yang ditunjukkan siswa ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Menurut Mahmudi (2010) bahwa disposisi matematis mencakup kemampuan untuk mengambil resiko dan mengeksplorasi solusi masalah yang beragam, kegigihan untuk menyelesaikan masalah yang menantang, mengambil tanggung jawab untuk merefleksi pada hasil kerja, mengapresiasi kekuatan komunikasi dari bahasa matematika, kemauan untuk bertanya dan mengajukan ide-ide matematis lainnya, kemauan untuk mencoba cara berbeda untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematis, memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya, dan memandang masalah sebagai tantangan. Disposisi matematis merupakan dasar dalam mengerjakan soal matematika. Beberapa disposisi siswa berbeda-beda, tergantung dari karakter tiap siswa.

Disposisi matematis merupakan satu dari beberapa faktor dalam keberhasilan dalam mengerjakan soal cerita matematika. Oleh karena itu, siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar mereka dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika (Dedeh, 2013). Namun, tidak semua siswa kelas

XI SMK Muhammadiyah 4 Kalisat memiliki disposisi matematis yang baik, hanya ada beberapa orang siswa saja yang memiliki kemampuan disposisi matematis yang baik dalam mengerjakan soal Matematika. Siswa yang memiliki disposisi matematis yang baik akan dengan mudah memahami soal cerita yang telah diberikan karena mereka tekun dan gigih dalam memahami soal tersebut. Tetapi, sebagian siswa belum mempunyai disposisi matematis yang baik, siswa tersebut kurang antusias dalam mengerjakan soal cerita matematika. Sehingga, beberapa siswa yang memiliki disposisi matematis yang kurang, cenderung tidak teliti dalam menganalisis dan membaca soal cerita karena dari awal kurang adanya antusias dalam mengerjakan soal tersebut.

Menurut Kesumawati (2010) bahwa disposisi siswa terhadap matematika tampak ketika siswa menyelesaikan tugas matematika, apakah dikerjakan dengan percaya diri, tanggung jawab, tekun pantang putus asa, merasa tertantang, memiliki kemampuan untuk mencari cara lain dan melakukan refleksi terhadap cara berpikir yang telah dilakukan. Siswa yang memiliki disposisi matematis yang rendah lebih memilih diam dan tidak mengerjakan soal tersebut karena mereka menganggap bahwa tidak mampu untuk menyelesaikannya. Selain itu, kemampuan disposisi matematis dapat menumbuhkan sikap-sikap yang dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Beberapa penelitian tentang kesalahan siswa dalam soal cerita hanya ditinjau dari hasil pekerjaan siswa saja. Tetapi penelitian ini memuat tentang kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika yang ditinjau dari disposisi matematika karena masih sedikit penelitian yang menggunakannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Disposisi Matematika”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang terurai di atas, maka rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika ditinjau dari kemampuan disposisi matematis?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan permasalahan yang harus ditentukan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan sehingga tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti fokus untuk melihat kesalahan yang ada pada pengerjaan soal cerita yang ditinjau dari kemampuan disposisi di SMK Muhammadiyah 4 Kalisat agar dapat di temukan solusinya.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil dari analisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wawasan tentang kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ditinjau dari disposisi matematis siswa. Serta, dapat menjadialah satu kajian untuk penulisan ilmiah berkenaan dengan kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang ditinjau dari disposisi matematis siswa.

2. Manfaat empiris

Penelitian ini bisa berguna sebagai masukan bagi sekolah untuk mengurangi kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah pendapat tentang sesuatu permasalahan yang dijadikan acuan berpikir dalam membuat suatu penelitian. Adapun asumsi penelitian yang mendasari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa hanya memahami cara mengerjakan soal Matematika tanpa mengetahui penggunaan kalimat Matematika
2. Siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal karena kurang memahami konsep, prinsip, dan operasi/perhitungan.
3. Kesalahan siswa bisa terjadi karena kurang adanya kemampuan disposisi matematis siswa.

1.7 Ruang Lingkup

Calon subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Pemasaran yang dipilih sesuai angket disposisi Matematis dan dipilih 3 kelompok yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 1-2 orang siswa untuk menjadi subjek penelitian dan mewakili calon subjek penelitian tersebut. Kemudian, pelaksanaannya pada semester ganjil tahun 2020.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinyakesalahan penafsiran dalam penelitian. Maka definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dalam penelitian adalah kesulitan dalam menyelesaikan soal, yang meliputi konsep, operasi/perhitungan, dan merubah kalimat matematis.
2. Disposisi matematis siswa dalam penelitian ini adalah tindakan siswa dalam memilih strategi menyelesaikan soal yang ditinjau dari beberapa indikator, yaitu;
 - a. Percaya diri terhadap kemampuannya sendiri
 - b. Sering bertanya
 - c. Sering membaca berbagai sumber-sumber konsep
 - d. Tekun atau gigih dalam mencari solusi/strategi yang lain